

Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas X SMA Negeri 1 Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

Hermansyah Siregar¹

Pendidikan Biologi Pendidikan Profesi Guru
Universitas Negeri Yogyakarta

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Activities, Independent Curriculum, Problem Based Learning</i>	<i>This research begins with the teacher's reflection on the independent curriculum in senior high schools. In the learning process it can be seen that student activity in learning the independent curriculum in class X SMA Negeri 1 Barumun Tengah is still low. This study aims to collect data and information about the activities and learning outcomes of fourth grade students at SMA Negeri 1 Barumun Tengah by applying the Problem Based Learning model. This study uses a qualitative and quantitative approach. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were teachers and 20 grade X students at SMA Negeri 1 Barumun Tengah. This research was conducted in two cycles. The design of this study includes (1) planning, (2) implementation, (3) action and observation, and (4) reflection.</i>
Kata kunci: <i>Aktivitas, Kurikulum Merdeka, Problem Based Learning</i>	ABSTRAK Penelitian ini berawal dari refleksi guru tentang kurikulum merdeka di sekolah menengah atas. Dalam proses pembelajaran terlihat bahwa aktivitas siswa dalam belajar kurikulum merdeka di kelas X SMA Negeri 1 Barumun Tengah masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Barumun Tengah dengan menerapkan model <i>Problem Based Learning</i> . Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X SMA Negeri 1 Barumun Tengah sebanyak 20 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Rancangan penelitian ini meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) tindakan dan pengamatan, dan (4) refleksi.
Corresponding author : mailto:hermansyahsireg	JBES 2023

PENDAHULUAN

Kurikulum ialah salah satu faktor yang memberikan kontribusi untuk mengembangkan potensi siswa dan Kurikulum merupakan inti dari pendidikan, selain berisi rumusan tentang tujuan yang menentukan kemana siswa akan dibawa dan diarahkan, juga berisi rumusan tentang isi dan kegiatan belajar, yang akan membekali siswa dengan pengetahuan, dan sikap. Pengembangan kurikulum merdeka mengajar merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum 2013 atau kurikulum tematik yang mana mata pelajaran terpisah kembali (Subandi, 2014).. Hal ini sesuai dengan (Suwardana, 2018) kateristik kurikulum merdeka yaitu: 1) pembelajaran berpusat kepada siswa (student centered), 2) pembelajaran memberikan pengalaman langsung kepada siswa, 3)

pemisahan antar mata pelajaran terlihat jelas, 4) pembelajaran menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) pembelajaran bersifat fleksibel, 6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan butuhan siswa, dan 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Melalui kurikulum merdeka belajar ini siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Marta, Fitria, Hadiyanto, & Zikri, 2020) yang menyatakan bahwa “pembelajaran kurikulum merdeka belajar lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya”.

Kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada

siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi terarah dari guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar digunakan suatu pendekatan yaitu pendekatan saintific. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintific yaitu: 1) mengamati, 2) menanya, 3) mencoba/mengumpulkan informasi, 4) menalar/mengasosiasikan, dan 5) mengkomunikasikan. Kelima langkah saintific berguna untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Vivi, Fitria, Miaz, & Ahmad, 2020).

Guru yang profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran mempertimbangkan beberapa aspek yang berorientasi pada perkembangan siswa dan cara berpikir siswa. (Fitria, Hasanah, & Gistituati, 2018, p. 598) belum berpikir kritis

bukanlah keterampilan yang diperoleh manusia sejak mereka dilahirkan namun harus dilatih dalam proses pembelajaran. Hal ini karena pembelajaran yang mengacu pada berpikir kritis dan karakteristik siswa baik kelompok maupun individu akan lebih bermakna terutama di sekolah dasar.

Tujuan dari adanya merdeka belajar ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya. Dengan adanya tema ini akan banyak keuntungan, diantaranya: 1) siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, 2) siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, 3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, 4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan

pengalaman pribadi siswa, 5) siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, 6) siswa dapat lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, 7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu (Rusman, 2014).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas X SMA Negeri 1 Barumun Tengah, menunjukkan bahwa pencapaian aktivitas dan hasil belajar siswa masih kurang optimal. Asumsi dasar yang menyebabkan pencapaian aktivitas dan hasil belajar siswa kurang optimal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru. Selama ini pembelajaran yang berlangsung hanya bersifat mentransfer ilmu dari guru kepada siswa tanpa memperhatikan ilmu yang disampaikan itu dapat dipahami atau tidak, dan siswa juga kurang mampu untuk menyimpulkan materi,

karena siswa tersebut hanya mendengarkan tidak memperhatikan atau tidak menyimpan materi yang diberikan, maka pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak dapat diulangi lagi. Guru lebih sering berceramah, sehingga siswa kurang mengamati apa yang disampaikan guru tersebut. Dengan memakai model ceramah, siswa hanya mendengarkan tetapi kurang memahami apa yang disampaikan oleh gurunya tersebut. Dalam proses pembelajaran, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya, sehingga siswa belum diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajarinya. Dan guru memberikan materi melalui buku paket saja, sehingga materi pembelajaran kurang bertahan lama dalam ingatan siswa padahal dalam penyampaian dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Biologi seharusnya melibatkan seluruh siswa dalam

kegiatan, menemukan konsep yang akan dipelajarinya serta menumbuhkan minat siswa dengan mengemukakan permasalahan yang diangkat dari kehidupan sehari-hari, sehingga siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan konsep dalam materi pembelajaran tersebut akan lebih mudah dipahami.

Masalah lainnya merdeka mengajar yang fokus penelitiannya pada materi Biologi yang didominasi oleh guru adalah aktivitas siswa dalam belajar terbatas karena siswa kurang diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah sehingga hasil belajar siswa juga rendah. Aktivitas dan kreativitas siswa dalam menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dalam pembelajaran masih kurang. Begitu juga jika diadakan belajar kelompok hanya siswa yang memiliki motivasi belajar yang aktif memberikan tanggapan atau masalah yang dihadapi.

Seharusnya dalam pembelajaran kelompok siswa lebih aktif dan kreatif mengumpulkan dan mengolah informasi yang diperoleh penyelesaian dari masalah yang dihadapi. Dari pembelajaran yang dilakukan guru melalui model ceramah tersebut siswa menjadi pasif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi tidak bermakna. Siswa belum bisa menemukan sendiri inti dari materi pembelajaran dan siswa mengalami kesulitan jika dihadapkan kepada suatu permasalahan.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, penulis memilih model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Karena model *Problem Based Learning* (PBL) pembelajarannya dimulai dengan masalah autentik (nyata) yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga dapat melatih siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, serta

dapat memupuk keterampilan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Hal tersebut juga dijelaskan Riyanto (2010:285) bahwa “Pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah”. Selain itu, model *Problem Based Learning* (PBL) juga menjadikan siswa lebih aktif karena pada proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya, mengarahkan siswa untuk mampu memecahkan masalah dalam bidang studi yang dipelajari, hal ini sesuai dengan pendapat Hosnan (2014:298) bahwa “*Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berfikir kritis

serta sekaligus membangun pengetahuan baru”. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas X SMA Negeri 1 Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). (Putri, M & Farida, 2020) Penelitian tindakan kelas ialah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru sebagai bentuk refleksi diri dengan cara merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Menurut Suyadi (2015: 22-23) Penelitian tindakan kelas (PTK) ialah pencermatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya (guru, siswa, kepala sekolah) dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan di

berbagai aspek pembelajaran. Dengan kata lain, PTK adalah pencermatan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki profesinya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa terus meningkat.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X SMA Negeri 1 Barumun Tengah yang terdaftar pada tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 20 orang. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer di kelas X SMA Negeri 1 Barumun Tengah.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 1 Barumun Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 di SMA tahun ajaran 2023/2024. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, pada siklus I terdiri dari satu kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Alur dan Prosedur penelitian

Alur penelitian merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian. Alur penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan menggunakan siklus yang berulang terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Miaz, dkk (2020) menyebutkan bahwa dalam proses penelitian dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik Analisa Data

Penelitian kualitatif mengandalkan analisis data yang bersifat deskriptif, mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus dan memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, dan hasil disepakati kedua pihak yaitu peneliti dan subjek penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan proses mencari informasi dan menyusun secara sistematis informasi dan data yang telah

diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian peneliti melakukan pereduksian data (kegiatan yang mengacu pada proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstraksian dan mentransformasi data), memaparkan data (mengklasifikasi data dan identifikasi data), menarik kesimpulan dan memverifikasi kesimpulan tersebut (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2008:44).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan penelitian ini, siklus I terdiri dari satu kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Pembahasan hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

Aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 66,28%. Perolehan rata-rata tersebut dianggap belum memuaskan. Hal ini dikarenakan pada

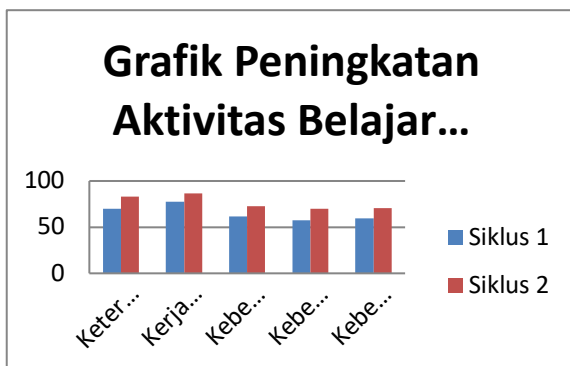
siklus I siswa masih kurang memahami model *Problem Based Learning* sehingga aktivitas belajar siswa dalam keterlibatan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya, kerjasama siswa dalam kelompok untuk memecahkan masalah, keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa lain atau guru, keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat atau tanggapan dan keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil kerja belum tampak dengan jelas.

2. Siklus II

Pada siklus II, kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I berhasil diperbaiki dengan cara memberikan penjelasan sejelas-jelasnya mengenai proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*, kemudian menggunakan media yang berbeda-beda pada tiap siklusnya sehingga diperoleh skor rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 76,50%. Telah terjadi peningkatan yang sangat memuaskan dari

aktivitas belajar siswa siklus I ke aktivitas belajar siswa siklus II dengan peningkatan sebesar 10,22%.

Dengan demikian aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Biologi menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Barumun Tengah mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Biologi menggunakan model *Problem Based Learning* dapat dilihat pada grafik berikut:



SIMPULAN

Dari paparan dan hasil penelitian serta pembahasan dalam bab terdahulu, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran Biologi materi Keanekaragaman Hayati dengan model *Problem Based Learning* menunjukkan peningkatan hasil belajar. Karena dengan model pembelajaran ini siswa digiring untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dekat dengan diri siswa dengan peran guru sebagai motivator dan fasilitator.
2. Siswa berani mengemukakan ide atau gagasan dengan arahan dan bimbingan guru melalui tahapan-tahapan pembelajaran yang tercermin dalam kegiatan diskusi kelompok.
3. Guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan rencana pembelajaran. Di dalam menyusun suatu rancangan pembelajaran guru memperhatikan aspek-aspek yang mendukung seperti guru harus mengenal karakter siswa,

kemampuan siswa yang beragam,
menentukan alokasi waktu yang tepat
serta alat evaluasi yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hosnan, 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Guru/ Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predanada Media Group
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group
- Wijaya, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks